

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.

3.2 Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah analisis penerapan penentuan harga pokok penjualan dan harga jual di UD. Sekar Pandan yang beralamatkan di Jl. PB. Sudirman Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Metode yang diterapkan dalam pengkajian atau penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data secara sekunder yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang ada.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data internal, yang berupa dokumen – dokumen akuntansi dan kegiatan transaksi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam data internal. Menurut (Indriantoro, 2009) data internal adalah dokumen-dokumen akuntansi serta kegiatan yang terkumpul, tercatat dan tersimpan didalam organisasi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Harga pokok penjualan
2. Harga jual

3.4.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Harga pokok penjualan

Menurut (Bustomi, 2013) menjelaskan bahwa harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk akhir.

(Suwardjono, 2013) menyatakan pendapat yang berbeda yaitu, “makna harga pokok penjualan sebenarnya adalah harga dari pokok penjualan yang bermakna barang yang terjual. Namun, pokok tiba-tiba berubah fungsinya menjadi penjelas harga sehingga timbul harga pokok.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam suatu periode.

2. Harga jual

Menurut (Simamora, 2012) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark up*.

Menurut (Wiwik, 2017) harga jual merupakan angka yang sudah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.

3.4.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Harga pokok penjualan

Perhitungan harga pokok penjualan sebagai berikut:

Persediaan barang dagang awal		xxx
Pembelian barang dagang	xxx	
Biaya angkut	xxx +	
Total	xxx	
Potongan pembelian	xxx	
Retur pembelian	xxx -	
Pembelian bersih		xxx +
Tersedia untuk dijual		xxx
Persediaan barang dagang akhir		xxx -
Harga pokok penjualan		xxx

2. Harga jual

Perhitungan harga jual sebagai berikut:

Harga jual = Harga Pokok Penjualan + laba yang diharapkan

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan atau dokumen penting yang dimiliki perusahaan seperti, biaya produksi dan cara pengolahan produk.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisa kuantitatif.

Langkah – langkah dalam menetapkan harga jual dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari UD. Sekar Pandan
- 2) Mengidentifikasi biaya produk pada perusahaan UD. Sekar Pandan
 - a) Pembelian barang dagang
 - b) Biaya angkut ditambahkan dalam pembelian
 - c) Retur / potongan mengurangi pembelian
- 3) Melakukan penghitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *full costing*
- 4) Menentukan beban usaha
- 5) Menghitung laba bersih dengan menggunakan metode *single income statement*

$$= \text{Rp } 500.000 / 10.000$$

$$= \text{Rp } 50$$

Untuk memproduksi dandang menggunakan kawat no 14, sedangkan cetakan roti ban dan loyang menggunakan kawat no 12 dan harga setiap kawat sama yaitu Rp 50 per cm.

Contoh perhitungan pada dandang 1kg menggunakan kawat no 14.

Biaya kawat = harga kawat per cm x kawat yang dibutuhkan

$$= \text{Rp } 50 \times 60\text{cm}$$

$$= \text{Rp } 3.000 \text{ per produk}$$

Contoh perhitungan pada loyang ukuran 20 menggunakan kawat no 12.

Biaya kawat = harga kawat per cm x kawat yang dibutuhkan

$$= \text{Rp } 50 \times 70,5$$

$$= \text{Rp } 3.525 \text{ per produk}$$

3. Perhitungan biaya paku alumunium

Paku alumunium yang digunakan dalam proses produksi berukuran 3x6 dengan berat 1 gram sehingga jika persediaan 1kg = 1.000 biji. Biaya yang dibutuhkan untuk 1 biji paku alumunium dapat dihitung dengan cara:

Harga per biji = harga per kg / jumlah paku alumunium

$$= \text{Rp } 70.000 / 6.000$$

$$= \text{Rp } 11,67$$

Contoh perhitungan biaya paku alumunium pada dandang 1kg dibutuhkan 20 biji.

Biaya paku alumunium = harga per biji x paku alumunium yang dibutuhkan